

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Schmitt, M.P., dan Viala,A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press.

Nurhadi, Wiyatmi. 2012. *Peran Sastra Dalam Pendidikan Moral dan
Karakter*

Dewantara, Agustinus W. 2017. *Filsafat Moral*

Situs Internet :

Faiz, Fahrudin. 2018. *Filsafat Modern : Psikoanalisis Sigmund Freud*.

<https://www.youtube.com/playlist?list=PLVDXYDCle4MPCPIOQ1d05e8SHULrj4Tr3>, (diakses tanggal 19 Mei 2019 pukul 11.55)

Dinata, Candra. 2020. *Teori Psikologi Sastra ala Sigmund Freud*

[https://www.academia.edu/10527344/Teori Psikologi Sastra ala Sig
mund_Freud?email_work_card=title](https://www.academia.edu/10527344/Teori_Psikologi_Sastra_ala_Sigmund_Freud?email_work_card=title)(diakses 20 Maret 2020, pukul
09.37)

Tania, Intan. 2008. *Tinjauan terhadap Roman detektif karya George
Simenon sebagai materi kajian sastra*.

[https://www.researchgate.net/publication/326405598_TINJAUAN_TER
HADAP_ROMAN_DETEKTIF_KARYA_GEORGES_SIMENON_SEBA
GAI_MATERI_KAJIAN_SASTRA](https://www.researchgate.net/publication/326405598_TINJAUAN_TERHADAP_ROMAN_DETEKTIF_KARYA_GEORGES_SIMENON_SEBAGAI_MATERI_KAJIAN_SASTRA) (diakses 25 Maret 2020, pukul 20.20)

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Sekuen Novel “*L’homme de Londres*” Karya George Simenon

1. Maloin, seorang pria paruh baya yang bekerja sebagai juru wesel kereta api, di Kota Dieppe, sebelah Utara negara Prancis.
2. Maloin melihat dua orang asing yang membawa sebuah aktentas berjalan menuju ke tepi dermaga.
3. Maloin menyaksikan salah satu dari orang asing tersebut memukul rekannya hingga terjatuh ke laut sambil menarik aktentas dari tangan rekannya. Pelaku melarikan diri setelah mendengar suara dari tempat Maloin bekerja.
4. Penasaran, ia lalu turun dari ruang kerjanya untuk melihat keadaan dan menemukan aktentas yang diperebutkan sebelumnya.
5. Maloin membawa barang itu lalu membuka aktentas yang berisikan uang yang banyak.
6. Kahawatir barang bukti tersebut tersebut dilihat oleh orang lain, Maloin menyembunyikannya di dalam lemari kerjanya.
7. Maloin membayangkan bahwa hidupnya akan berubah dan bisa membahagiakan keluarganya dengan uang tersebut.
8. Suasana dalam keluarga Maloin kurang harmonis, sebab istrinya yang selalu mengeluh dengan keadaan ekonomi yang dialami. Dan selalu membandingkannya dengan tetangga maupun iparnya.
9. Maloin beberapa kali bertemu dengan pelaku pembunuhan dan mencoba mengikutinya, namun kehilangan jejak.

10. Henriette, anak perempuan Maloin ikut membantu mencari uang dengan bekerja di sebuah toko daging.
11. Maloin terlihat geram melihat Henriette tidak diperlakukan secara layak oleh pemilik toko, terlihat dari pakaian kerja yang dikenakanya menampilkan bagian tubuhnya yang seharusnya tertutup.
12. Henriette akhirnya disuruh untuk berhenti bekerja oleh Maloin.
13. Seorang detektif datang menemui pelaku yang bernama Tn. Brown dan diduga telah bersekongkol mencuri sebuah tas dari pemilik sebuah gedung musik.
14. Tn. Brown yang takut akhirnya melarikan diri dan terus menghindar dari pusat keramaian.
15. Detektif menghubungi kantor polisi setempat untuk mengepung seluruh akses keluar kota guna menangkap Tn. Brown.
16. Polisi setempat menemukan mayat yang hanyut ke tepi pantai tak jauh dari kota Dieppe, dan di duga kuat merupakan mayat dari rekan Tn. Brown yang terlibat kontak fisik dengan Tn. Brown sebelum akhirnya jatuh ke laut dan tenggelam.
17. Henriette yang tak lagi bekerja, mencari kepiting di tepian karang untuk dijadikan santap makan siang keluarganya.
18. Saat hendak mengambil perlengkapan di gubuk ayahnya yang terletak di tepian pantai, ia mendengar suara dan bayangan seseorang yang bersembunyi di balik perahu ayahnya. Seketika Henriette keluar lalu mengunci gubuk dan setibanya di rumah dia menceritakan hal tersebut pada ibunya.

19. Istri Maloin menceritakan pada suaminya bahwa ada seseorang misterius yang tinggal di dalam gubuknya. Maloin pun memerintahkan untuk tidak menceritakan hal itu kepada siapapun.
20. Kebingungannya membuat Maloin semakin tidak tenang. Sebab orang misterius yang berada di dalam gubuknya adalah orang yang dicari-cari oleh polisi di seluruh penjuru kota Dieppe.
21. Maloin mengambil tabungannya dan mengajak anak perempuannya untuk pergi ke beberapa pasar di kota untuk membeli perlengkapan atau pakaian yang baru untuknya juga keluarganya.
22. Keesokannya, Maloin memikirkan keadaan sang buron yang beberapa hari tidak makan dan minum.
23. Maloin membawakan makanan untuk Tn. Brown yang mungkin sudah tidak bertenaga.
24. Tn. Brown yang takut dengan kedatangan orang asing lantas bergerak dan mengancam Maloin yang membawakan makanan untuknya, namun Maloin dengan tanpa sengaja mengayunkan tombak ke arah Tn. Brown yang membuat mati seketika.
25. Resah dengan keadaan tersebut Maloin mendatangi sang detektif dan mengembalikan aktentas yang ia sembunyikan sekaligus yang selama ini di cari oleh sang detektif.
26. Setelah dikembalikannya aktentas tersebut, Maloin mengakui bahwa ia telah membunuh Tn. Brown yang telah menjadi buron.
27. Mereka semua mengikuti Maloin untuk melihat keadaan Tn. Brown yang telah terbujur kaku.

28. Sang detektif membawa Maloin ke kantor polisi dan Maloin pun membuat keterangan tentang apa yang terjadi selama ini.
29. Polisi pun menahan Maloin dan mengembalikan aktentas tersebut kepada pemilik gedung musik.

Lampiran 2.



Georges Joseph Christian Simenon adalah seorang penulis Prancis kelahiran Belgia abad ke-20 yang terkemuka. Dia menulis secara produktif dan menghasilkan hampir 200 novel dan karya fiksi lainnya. Detektif fiksi Prancis Jules Maigret adalah salah satu kreasinya yang paling terkenal.

Lahir pada 13 Februari 1903, di Liège, Belgia, Simenon dibesarkan oleh orang tuanya Désiré Simenon dan Henriette. Meskipun ia lahir pada 13 Februari, namun bibinya mencatatkan bahwa 12 adalah tanggal lahirnya, sebab pemaknaan takhayul pada tanggal tersebut. Dia menceritakan kisah kelahirannya dalam salah satu novelnya, *Pedigree*. Ayahnya adalah seorang Akuntan pada sebuah perusahaan asuransi. Di usia tiga tahun, Simenon terdaftar di taman kanak-kanak Saint-Julienne di mana ia dengan cepat belajar membaca. Dua tahun kemudian dia kuliah di Institut Saint-André dan saat Perang Dunia Pertama dia mulai belajar di College Saint-Louis. Dia meninggalkan studinya dengan dalih kondisi jantung ayahnya.

Sebelum memulai karir menulisnya, Simenon bekerja sebagai tukang roti, penjual buku dan melakukan beberapa pekerjaan sambilan. Pada tahun 1919, ia mulai menulis untuk surat kabar lokal, *Gazette de Liège* di mana ia meliput cerita biasa. Saat bekerja sebagai reporter berita, ia mulai mengetahui hal-hal buruk tentang apa yang terjadi di kota termasuk mengenai politik, kasus kejahatan, penyelidikan kepolisian dan tata cara menyelesaikan masalah. Menerbitkan lebih dari 150 artikel dengan nama samaran G. Sim, ia pun menjadi editor yang terampil. Selain itu, ia menulis banyak cerita humor dengan nama pena *Monsieur Le Coq*.

Tak lama, Simenon pun menuangkan kreatifitasnya dalam menulis novel debutnya. Pada tahun 1921, ia menerbitkan novel pertamanya, *Au Pont des Arches*, dengan nama pena yang sama, seperti yang biasa ia gunakan untuk artikel-artikel lainnya. Selama bekerja di surat kabar ia bertemu dengan kelompok-kelompok pelukis, para penggemar, juga penulis yang dikenal sebagai *La Caque*, yang mencoba berbagai obat-obatan dan minuman, kecuali berdiskusi membahas seni dan filsafat. Beberapa anggota *La Caque* kemudian ditampilkan dalam novelnya, *Le Pendu de Saint-Pholien* (1931). Dia menikahi seorang seniman muda dari tempat kerjanya, *Régine Renchon* tetapi akhirnya bercerai dan memiliki beberapa hubungan asmara.

Pada tahun 1922, Simenon pindah ke Paris, di mana ia menerbitkan banyak cerpen dan novel dengan nama samaran yang berbeda. Kreativitasnya mencapai puncaknya selama tahun 1920-an dan 30-an, ketika ia menulis puluhan majalah fiksi. Pada tahun 1930, ia menciptakan

salah satu karakter paling terkenal sepanjang masa, Inspektur Maigret. Maigret pertama kali muncul dalam fiksi pendek, berjudul Detective. Di tahun 1934, sang penulis telah menerbitkan lebih dari 19 novel detektif Maigret setelah itu ia mengambil cuti selama delapan tahun dari menulis sebab ia sering berkeliling dunia.

Selain itu, selama perang Dunia Kedua Simenon dianggap mencurigakan. Beberapa ahli berpandangan bahwa ia diam-diam telah bekerja sama dengan Jerman, sementara yang lain menentang pandangan yang menyebut dia lebih sebagai oportunis, apolitis dari pada konspirator. Saat-saat perang sangat memengaruhi tulisan Simenon yang mana beberapa karya utamanya pada masa ini yakni *Le Cercle des Mahé*, *Le Testament Donadieu* dan *Le Voyageur de la Toussaint*. Selanjutnya, ia pindah ke Amerika Serikat, ke Kanada, lalu kembali ke Eropa setelah satu dekade. Terinspirasi dari tempat tinggalnya di Nogales, Arizona ia pun menuliskan, *The Bottom of the Bottle*. Tambahan lagi, ia banyak menulis novel yang bersifat psikologis dan otobiografi. Beberapa judulnya termasuk *The Strangers in the House* (1940), *Le fils* (1957), *Pedigree* (1948) dan *Mémoires intimes* (1981). George Simenon dikreditkan untuk 171 adaptasi film berdasarkan karya-karyanya. Ia meninggal pada 4 September 1989.